

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori agensi Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak (*nexus kontrak*) antara pemilik sumber daya ekonomi (pemimpin) dan manajemen (agennya) yang mengelola penggunaan dan kontrol sumber daya tersebut. Manajemen dapat berperilaku sesuai dengan keinginan prinsip jika kepemilikan dan kontrol dipisahkan. Meisser, et al. (2006) hubungan agen ini memiliki dua masalah yaitu munculnya konflik kepentingan karena fakta bahwa kedua belah pihak memiliki tujuan yang berbeda dan menyebabkan manajemen tidak selalu bertindak dalam kepentingan utama, dan munculnya informasi asimetris, yang berarti manajemen biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang posisi keuangan aktual dan posisi operasi entitas daripada pemilik. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan ada tiga jenis biaya keagenan yaitu: 1) *Monitoring cost* adalah biaya yang menjadi tanggungan *principal* untuk mengontrol aktivitas menyimpang yang dilakukan oleh *agent*. 2) biaya ikatan adalah biaya jaminan yang dibayarkan kepada agen untuk memastikan bahwa agen akan bekerja dalam kepentingan utama. 3) kerugian yang disebabkan oleh penurunan kekayaan utama sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara keputusan agen dan utama dikenal sebagai kerugian residual.¹

2. *Financial Performance*

a. *Pengertian Financial Performance*

- 1) Menurut Munawir (1991) Laporan Keuangan adalah proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi tentang data keuangan. Laporan keuangan adalah alat penting karena memberi informasi tentang situasi keuangan dan hasil operasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.²
- 2) SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Proses laporan keuangan adalah komponen dari proses laporan keuangan secara keseluruhan yang juga mencakup laporan arus kas, laporan keuntungan, laporan perubahan

¹ Jensen, M., "Theory of the Firm - Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership."

² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, ed. Yogyakarta, j (Liberti, 1991).

- posisi keuangan dan materi lainnya yang merupakan komponen penting dari laporan keuangan.³
- 3) Sofyan S. Harahap (2013) Laporan yang menjelaskan situasi keuangan dan kinerja bisnis pada saat tertentu dikenal sebagai laporan keuangan.⁴
 - 4) Gumanti (2011) Laporan Keuangan yaitu harta, kewajiban, dan kinerja selama periode akuntansi tertentu.⁵
 - 5) Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan dan kemudian dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja organisasi.⁶

Menurut BI Edaran No.11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan untuk membuat pilihan keuangan informasi tentang situasi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lain yang relevan. Selain itu, mereka menunjukkan tanggung jawab manajerial untuk penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan terutama digunakan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada mereka yang memintanya untuk membuat pilihan.⁷

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menentukan apakah sebuah organisasi berhasil dalam mencapai tujuan atau tidak. Selain itu, tujuan utama proses evaluasi kinerja adalah membandingkan standar kondisi kerja saat ini dengan beberapa yang lebih baik untuk mengidentifikasi kekurangan. Kemudian informasi dikomunikasikan dengan cara yang aman sehingga karyawan termotivasi untuk melakukan tindakan korektif untuk membantu perusahaan memenuhi misi dan visi. Karena itu kinerja bank adalah representasi dari kinerja atau kemampuan organisasi yang dipengaruhi oleh kepentingan bisnis dalam

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 11th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

⁵ Tatang Gumanti Ary, *Manajemen Investasi - Konsep, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, n.d.).

⁶ Fahmi Irhami, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Jakarta: Alfabeta, 2014).

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*.

strategi operasionalnya. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan setiap organisasi (Fahmi,2014)⁸

Kinerja keuangan bank, yang memperhitungkan kegiatan penggalangan dana dan distribusi, menggambarkan situasi keuangan saat ini. Hal ini dimungkinkan untuk melihat implikasi dari kondisi kerja bank dengan melakukan analisis transaksi keuangan. Profitabilitas berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi efektivitas manajerial berdasarkan hasil audit internal yang dilakukan pada investasi dan beasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat berasal dari berbagai kegiatan yang terkait dengan keuntungan yang dilacak oleh beberapa indikator (Nasser, 2000)⁹

Menurut (Hasan, 2003) Profitabilitas adalah ukuran khusus dari kinerja karyawan bank karena fungsi dari manajemen perusahaan adalah untuk memaksimalkan pendapatan dari perdagangan saham, mengoptimalkan berbagai tingkat pengembalian, dan mengurangi risiko yang ada¹⁰

Return on Assets (ROA) adalah indikator profitabilitas yang paling signifikan bagi bank. Bagi bank, ROA sangat penting karena mereka meningkatkan kapasitas mereka untuk menghasilkan keuntungan dari aset mereka sendiri. Rasio keuntungan setelah pajak terhadap total aset dikenal sebagai ROA. Semakin baik ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena tingkat pengembalian juga meningkat. (Suad Husnan, 1998).¹¹

Seperti yang dinyatakan dalam edaran BI No.13/30 DPNP tanggal 16 Desember 2011, ROA dapat ditentukan dengan membagi keuntungan sebelum pajak dengan total aset. Total aset yang digunakan adalah seluruh aset yang dimiliki oleh bank tersebut, sedangkan keuntungan sebelum pajak adalah keuntungan bersih dari kegiatan operasional

⁸ Irhami, *Manajemen Produksi Dan Operasi*.

⁹ E.M dan Titik Aryati Nasser, "Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Public," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 2000.

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003).

¹¹ Suad Husnan, *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)* (yogyakarta: Liberty, 1989).

bank tersebut sebelum pajaknya. 13/24DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia memutuskan bahwa setiap bank dengan ROA lebih dari 1,25% akan dianggap sehat atau memiliki operasi bisnis yang baik.¹²

Bank Umum Syariah (BUS) bekerja sesuai dengan prinsip syariah dan melakukan lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah dasar hukum islam yang didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa berdasarkan hukum syariah islam. BUS disebut *full branch* karena tidak berada dibawah koordinasi bank konvensional sehingga dalam aktivitasnya pun terpisah dengan bank konvensional, bank konvensional boleh memiliki bank syariah tetapi aktivitas serta pelaporannya harus terpisah dengan bank induknya. BUS mempunyai akta pendirian yang terpisah dari induk bank nya atau bank konvensional, atau berdiri sendiri. (Alper Deger, 2011)¹³

3. *Green Banking*

a. *Pengertian Green Banking*

Sesuai dengan Standar Lingkungan Hidup, Bank Indonesia membantu mereka yang membutuhkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mendukung praktik bisnis hijau dan etis. Kebijakan dan prosedur ini diuraikan dalam PBI No.8/21/PBI/2006 surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS serta pada PJOK Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang penggunaan perbakan hijau untuk perusahaan publik seperti emiten dan lembaga jasa keuangan.

Green banking adalah strategi bisnis yang selain menguntungkan juga dapat bertujuan profit dan mencetak benefit kepada pelestarian dan pemberdayaan lingkungan secara berkelanjutan. Teori perbakan hijau meluncurkan inisiatif “*Go Green*”. Menurut Bank Dunia, *green banking* adalah jenis lembaga keuangan yang memprioritaskan keberlanjutan dalam praktik bisnis. Bank yang mengadopsi filosofi ini akan menghasilkan tingkat output perusahaan yang lebih tinggi, keunggulan kompetitif, identitas perusahaan yang tepat, dan reputasi merk yang kuat dalam

¹² Surat Edaran Bank Indonesia, “Tentang Rumus Yang Digunakan Dalam Perhitungan ROA, No. 13/30/ DPNP,” 2011.

¹³ Adem Anbar Alper, Deger., “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability,” *Bussines and Economics Research Journal* 2 (2011).

mengejar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Ada beberapa cara untuk menerapkan *green banking* termasuk perbankan online, internet banking, bankir seluler, rekening cek hijau, pinjaman hijau, outlet bankir elektronik dan penghematan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan jangka panjang.¹⁴

Sudhalakshmi dan Chinnadorai (2014) perbankan hijau, yang dapat mengurangi jejak karbon kegiatan perbankan, adalah promosi praktik ramah lingkungan.¹⁵ Perbankan hijau memiliki dua dimensi, menurut Ramila dan Gurusamy (2015). Yang pertama adalah tentang bagaimana sebuah bank dapat menggunakan teknologi internet lebih efektif dalam kegiatan operasionalnya untuk mengurangi jumlah kertas yang digunakan. Yang kedua, berkaitan dengan bank yang memberikan kredit untuk kegiatan komersial yang tidak membahayakan lingkungan ketika mereka menempatkan dana mereka atau ketika mereka melakukan kegiatan pembiayaan. Menurut Saravanaselvi dan Sangeetha (2016) dibandingkan dengan bank cabang, mengadopsi perbankan online dapat meminimalkan penggunaan kertas dan deforestasi pohon, tetapi tidak dapat sepenuhnya menghilangkannya karena sulit bagi bisnis untuk menghindari penggunaan kertas dalam operasi rutin.¹⁶

b. Prinsip *Green Banking*

Menurut (Zahro, 2015)¹⁷Prinsip panduan perbankan hijau adalah meningkatkan portofolio investasi yang rentan terhadap lingkungan, termasuk sumber energi baru, penggunaan energi yang efisien, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan dan berbagai produk eko-label. Pernyataan ini adalah posisi bank sehubungan dengan risiko masalah lingkungan yang terjadi selama proyek yang sedang dilakukan yang berpotensi memiliki

¹⁴ Adib Fachri Sindi Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, "ANALISIS PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDON," *Journal of Business Management and Islamic Banking* 1 (2022).

¹⁵ K Chinnadorai Sudhalasmismi, "Green Banking Practices in IndianBank," *Journal of Management and Commerce Innovations*, n.d.

¹⁶ Sangeetha Saravanaselvi, "Green Banking in India," *Primax International Journal of Commerce And Management Research*, 2016, 119.

¹⁷ Walida Latifatuz Zahro, "The Regulation of Green Banking As Main Indikator of Productive Financing In Islamic Banking .," Thesis Sharia Bussines Law Departement Sharia Faculty Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang," 2015.

dampak negative, seperti hilangnya kualitas kredit dan reputasi bank yang berada dalam kondisi baik.¹⁸ (Pramiana, 2018)

c. Tujuan *Green Banking*

Menurut (Nuraeni,2019) tujuan utama bank hijau adalah untuk memastikan keberlanjutan keuntungan dan industry perbankan itu sendiri dalam jangka panjang. Dengan kata lain, ketika masyarakat, yang berfungsi sebagai pilar kedua terbangun untuk pentingnya mempertahankan ekosistem sosial, ekonomi, dan ekologi, bisnis dan keuntungan perusahaan di industry perbankan akan tumbuh secara berkelanjutan. Deklarasi Komitmen Lembaga Keuangan untuk pembangunan berkelanjutan diterbitkan oleh UNEP pada tahun 1992. Dengan penciptaan UNEP FI, ia bertujuan untuk mempercepat pembiayaan dan investasi dalam pembangunan berkelanjutan sambil juga memenuhi tujuan kebijakan dan kewajiban yang disepakati bersama.¹⁹

d. Perlunya Perbankan Nasional pada *Green Banking*

Perbankan nasional perlu untuk mengaplikasikan konsep bank hijau. Menurut (Lako, 2007) mengenai perlunya korporasi perbankan nasional diantaranya :

- 1) Untuk memobilisasi dan publik dan mencapai tujuan proyek-proyek pembangunan nasional, perusahaan perbankan memiliki strategi untuk melakukan keduanya. Sebagai lembaga keuangan internasional strategis, perbankan memiliki strategi yang jelas untuk menangani isu-isu yang berkaitan dengan ekonomi hijau dan bisnis hijau dalam pembentukan bisnis dan operasi.
- 2) Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, perusahaan perbankan harus secara aktif membantu pemerintah dan komunitas dalam mewujudkan bisnis hijau dan gerakan ekonomi.
- 3) Perbankan hijau sangat diperhatikan oleh para tokoh dalam industry perbankan dan keuangan internasional karena memiliki tujuan melestarikan industry perbankan dan mendukung ekonomi hijau dan gerakan bank hijau di tingkat Negara perusahaan.

¹⁸ Pramiana omi, "Implementasi Corporate Social (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory," *Jurnal Eksis*, 2018.

¹⁹ Andi Nuraeni, "Factors Affecting Disclosure of Islamic Social Reporting," 2019.

e. Strategi *Green Banking*

Menurut (Lako, 2007) langkah manajerial yang harus dilakukan oleh perbankan nasional untuk menuju *green banking* yaitu:

- 1) Meningkatkan akuntabilitas, transparansi informasi perusahaan kepada publik
- 2) *Greening* tata kelola infrastruktur dan korporasi dalam bank
- 3) Meningkatkan visi, misi, tujuan serta budaya koporasi perbankan
- 4) *Greening* struktur organisasi, proses manajemen, strategi bisnis dan output perbankan perusahaan.²⁰

f. Indikator dalam *Green Banking*

Menurut Jurnal Internasional *Green Banking Practice* oleh *Vikas Nath, Nitin Nayak dan Ankit Goel* (2014) indikator dalam menentukan *green banking* yaitu:

- 1) *Carbon Emisi*
Pengeluaran gas-gas dari sisa hasil pembakaran seperti bahan bakar minyak, solar, bensin, batu-bara dan lain-lain.
- 2) *Green rewards*
Bisnis yang berakar di komunitas local mereka dan diciptakan dengan satu-satunya tujuan untuk memberikan orang atau bisnis dengan sarana untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. Dalam hal ini, binsic telah berada dalam kontak dekat dengan proses internal untuk memperelajari lingkungan dan ekosistem yang ada disana.
- 3) *Green building*
memanfaatkan bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam pembangunan gedung dan memberikan kesan tentang alam.
- 4) *Reuse, recycle, refurbish*
Reuse adalah penggunaan ulang, *recycle* adalah daur ulang, sedangkan *refurbish* adalah memperbaiki.
- 5) *Paperless*
Pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi dalam bisnis perbankan
- 6) *Green investment*
Penanaman modal pada perusahaan yang berkomitmen pada konservasi sumber daya alam.²¹

²⁰ Andreas Lako, *Green Economy* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Prataman., 2007).

4. Zakat Performance Ratio

a. Pengertian Zakat performance ratio

Zakat Performance Ratio adalah salah satu contoh dari kinerja bank syariah yang perlu disertai dengan dasar pembayaran zakat yang dibayarkan oleh bank syariah.

Rumus ZPR :

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}^{22}$$

Zakat adalah salah satu perintah wajib dalam islam, oleh karena itu ZPR dipilih untuk mengukur kesuksesan keuangan bank umum syariah.²³

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 yang membahas pembayaran zakat, zakat yaitu harta kekayaan wajib yang harus dibayarkan seorang muslim kepada seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk melakukannya dengan hukum islam. Untuk menggantikan EPS (*earning per share*) yang digunakan dalam bank konvensional. Bertentangan dengan praktek biasa, teknik ZPR didasarkan pada aset bersih dan bukan laba bersih. Zakat akan meningkat bersama dengan aset bersih bank.²⁴

Sumber dana zakat pada BUS dibagi antara dana dari dalam entitas perbankan syariah dan dana dari luar entitas perbankan syariah. Entitas perbankan syariah menggunakan aset bersihnya sendiri untuk membayar zakat. Sebagian besar uang yang digunakan berasal dari zakat yang dikeluarkan dari luar organisasi perbankan dan berasal dari nasabah dan masyarakat umum karena jumlah zakat dikeluarkan oleh bank syariah masih cukup kecil.²⁵

²¹ Jaitly & Gupta N Kapoor, "Green Banking: A Step towards Sustainable Development," *International Journal of Research in Management, Economics and Commerce*, 2016, 69–72.

²² et al Hameed, S., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks," 2004.

²³ Nadiya zahra rahmatullah dan Fifi Afyanti Triuspitorini, "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1 (2020).

²⁴ Indah sari dan Eisy nur Aisyah, "Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022.

²⁵ Gamaliel Balangger, Karamoy, "Evaluasi Pengungkapan Dana Zakat Dan Dana Kebajikan Pada Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Cabang Manado," *Jurnal Emba* 5 (2017): 1956–64.

Zakat berasal dari bahasa arab (Al-Zakat) suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Firman Allah SWT, "Ambilah dari harta mereka sedekah (zakat) untuk membersihkan mereka serta menghapuskan kesalahan mereka" (Q.S. At Taubah [9]: 103). Artinya, zakat mengacu pada bentuk ibadah wajib yang melibatkan memberikan sejumlah harta kepada penerima yang memenuhi syarat dalam keadaan tertentu yang ditetapkan oleh hukum islam.

Zakat adalah konsep islam yang didasarkan pada Al-Qur'an bahwa harta kekayaan seseorang hanyalah titipan dari allah yang terdapat hak-hak orang lain didalamnya. Firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 267 yang berbunyi "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah, zakat) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu".

b. Tujuan Zakat

Zakat adalah ibadah yang mengandung 2 dimensi yaitu dimensi vertikal *hablum minallah* dan dimensi horizontal atau *hablum minannas*. Berikut adalah tujuan zakat:

- 1) Mengangkat derajat orang-orang yang kurang beruntung dan membantu mereka mengatasi kesulitan dan penderitaan
- 2) Membantu orang-orang fakir, miskin, gharim, riqab, mu'alaf, fisabilillah, ibnussabil.
- 3) Memperkuat tali persaudaraan sesama umat islam dan manusia
- 4) Menghilangkan sifat kikir, iri, dan dengki
- 5) Menutupi kesenjangan orang kaya dan orang miskin
- 6) Menumbuhkan rasa tanggung jawab antar manusia agar saling mengasihi
- 7) Mengajarkan manusia untuk disiplin dalam beribadah dan mengeluarkan harta yang didalamnya ada hak-hak orang lain.

c. Hikmah dan manfaat zakat

- 1) Menyucikan diri dari dosa, memurnikan jiwa, menghilangkan sifat pelit, kikir dan bakhil.
- 2) Lebih bersyukur kepada allah atas nikmat yang diberikan
- 3) Terwujudnya persaudaraan antar umat islam.²⁶

²⁶ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: PT.Grasindo (Gramedia Widarasana Indonesia), 2006).

5. *Qardhul Hasan*

a. Pengertian *Qardhul Hasan*

Al-qardh al-hasan sering disebut dalam praktek perbankan islam sebagai pinjaman yang berfluktuasi dalam nilai tergantung pada jumlah uang, rangka waktu, dan kecepatan transaksi. Al-qardh al hasan lalu dikenal sebagai produk perbankan syariah yang bersifat sukarela dan hanya untuk kebajikan saja. Didalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 11 yang artinya : "Siapakah yang mau meminjamkan kepada allah pinjaman yang baik, maka allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak"

Dari istilah arab arada, qatha'a, yang berarti memotong, berasal dari kata qardh. Hal ini dilakukan agar sepotong property milik orang yang memberikan pinjaman dapat diberikan kepada orang yang menerima pinjaman tersebut (muqtaridh). Al-qardh dalm buku Hashiah al-Dasuqi, seperti yang dinyatakan oleh Osman Sabran (2001), diartikan dengan sebuah potongan, yaitu sebagian harta yang dipotong dari milik orang yang memberi potongan.²⁷

Menurut Rachmadi Usman, al-qardh adalah pinjaman akad dari bank (muqridh) kepada pihak tertentu (muqtaridh), yang harus dikembalikan dalam jumlah yang sama persis dengan pinjamannya. Jaminan untuk pinjaman ke muqtarid dapat diminta oleh muqridh. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan dengan angsuran atau sekaligus²⁸

Pada awalnya dana kebajikan ini sering disebut sebagai dana qardh, sebagaimana disebutkan dalam PSAK 50 tentang akuntansi perbankan syariah akan tetapi sejak diberlakukanya PSAK Syariah yang dimulai dengan PSAK 101 maka penggunaan istilah tersebut diubah lagi dengan dana kebajikan.²⁹

b. Sumber dana *Qardhul hasan*

PSAK 101 menyebutkan sumber dana kebajikan berasal dari infak, hasil pengelolaan wakaf dengan syariat islam dan UU yang berlaku, sedekah pengembalian dana

²⁷ Osman Sabran, *Urus Niaga Al-Qardh AL-Hasan (Dalam Pinjaman Tanpa Riba)* (Universiti Teknologi Malaysia, 2001).

²⁸ Balanger, Karamoy, "Evaluasi Pengungkapan Dana Zakat Dan Dana Kebajikan Pada Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Cabang Manado."

²⁹ Cholifah A, "Penyajian Laporan Sumber Dan Penguasaan Dana Kebajikan KJKS BMT Mandiri Sejahtera Gresik Berdasarkan Psak No. 101."

kebijakan produktif, denda, sumbangan, dan pendapatan non halal pada bank.

c. Penggunaan dana kebijakan

Menurut PSAK 101 dana kebijakan dipergunakan untuk

- 1) Kepentingan umum
- 2) Sumbangan³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tria Ratnasari, Arni Suwanti, Firman Pribadi (2021) ³¹	<i>Implementation Of Green Banking And Financial Performance On Commercial Banks in Indonesia</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, menggunakan data sekunder, sampel dipilih dengan metode purposive sample, hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda.	<i>Green banking</i> , likuiditas dan rasio kecukupan modal berpengaruh positif, efisiensi bank berpengaruh negative sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank
2.	Pipit dan Yovhan (2020) ³²	Penerapan praktik <i>green banking</i> pada bank BUMN di Indonesia	Menggunakan metode kualitatif dari data sekunder	Green banking berpengaruh terhadap kinerja bank.
3.	Hayu mas	Praktik <i>Green</i>	Jenis penelitian	Variabel

³⁰ Cholifah A.

³¹ Tria Ratnasari, Arni Surwanti, “Implementasi of Green Banking and Financial Performance on Commercial Banks in Indonesia.”

³² Yovhan Pipit, “PENERAPAN PRAKTIK GREEN BANKING PADA BANK,,” *Jurnal Eksekutif* 17, no. 2 (2020): 233–46.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Luh putu (2022) ³³	<i>Banking</i> dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responbility terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan	yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan <i>path analysis</i> atau analisis jalur, pengujian sobel dan pengujian VAF.	<i>green banking</i> berpengaruh terhadap kinerja bank
4.	Taslina Julia dan Salina Kassim (2020) ³⁴	<i>Exploring greeb baking of Islamic banks in Bangladesh based on maqasid syariah framework</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisis tematik kuantitatif dan kualitatif dengan data sekunder serta di verifikasi berdasarkan wawancara	Belum ada bank yang memenuhi syarat-syarat kebijakan <i>green banking</i> , tetapi bank syariah lebih unggul dalam menjaga akal, aqidah serta peredaran hartanya.
5.	Gustika, Yuliansyah, dan Muhammad Kurniawan (2021) ³⁵	<i>Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank</i>	Menggunakan penelitian kuantitatif, data panel, software eviews, uji chow, uji hausman, uji f, uji t, uji koefisien	Variabel <i>Green Banking</i> tidak berpengaruh pada perbankan

³³ Luh putu Mahyuni Hayu mas Wrespatiningsih, "Praktik Green Banking Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responbility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 5 (2022).

³⁴ Taslima Julia, "Exploring Green Banking Performance of Islamic Banks vs Conventional Banks in Bangladesh Based on Maqasid Shariah Framework," *JIMA* 11, no. 3 (2020): 729–44, <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2017-0105>.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Umum Syariah di Indonesia	determinasi	
6.	Citra tiara, Dwi jayanti (2022) ³⁶	Pengaruh <i>Green Banking, Firm Age dan Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Menggunakan regresi linear berganda, purposive sampling, dengan alat bantu SPSS. Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.	<i>Green banking</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
7.	Wahid, Tri, dan Sukirno (2021) ³⁷	Pengaruh Green Banking Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi: Uji Chow, Uji Hausman, dengan alat Eviews. Persamaan regresi dari data panel.	Variabel Green Banking Disclosure berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dilihat dari adanya kepercayaan masyarakat atas kepedulian perusahaan pada

³⁵ Gustika Nurmalia and Muhammad Kurniawan, "GREEN BANKING DAN RASIO KECUKUPAN MODAL" 4, no. 2 (2021): 173–87.

³⁶ Dwi jayanti Citra tiara, "Pengaruh Green Banking, Firm Age Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan," *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 10 (2022).

³⁷ Sukirno Wachid, Tri, "Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada" 1, no. 2 (2021): 12–22.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				lingkungan.
8.	Fatmala dan Wirman (2021) ³⁸	Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, model analisis data menggunakan regresi linier berganda, analisis statistic deskriptif, dan uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.	<i>Profit sharing rati</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS sedangkan ZPR, ISR, IPI memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUS.
9.	Firda 'Alia Mayasari (2020) ³⁹	Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018	Menggunakan metode kuantitatif dengan eviws. Uji chow, uji hausman, uji LM. Dengan uji hipotesis uji f, uji t, dan koefisien determinasi.	Variabel PSR, EDR dan <i>Islamic income vs non Islamic income</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank sedangkan ZPR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank

³⁸ Fatmala, Karawang, and Karawang, "PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA."

³⁹ Firda Alia Mayasari, "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18 (2020).

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				umum syariah di Indonesia.
10.	Anggita, Yadi, dan Mulyani (2020) ⁴⁰	<i>Islamicity Performance Index</i> dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda, data sekunder, dengan software SPSS. Uji deskriptif, uji Asumsi klasik, uji hipotesis	PSR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan ZPR berpengaruh negative terhadap ROA.
11.	Febriyanto dan Yustiva (2022) ⁴¹	Determinan Return On Asset Dengan Non Performing Financing sebagai variabel Moderasi	Memakai pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel dengan purposive sampling. Tahap pertama dengan Uji stationer, tahap kedua CEM, FEM, REM. Uji linear berganda dengan: uji chow, uji hausman, uji LM. Tahap ketiga uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas	CAR, DPK, ZPR berpengaruh negative terhadap ROA sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

⁴⁰ dan Mulyani Anggita, Yadi, "Islamicity Performance Index Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 4 (2020).

⁴¹ Febriyanto dan Yustiva, "Determinan Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi," *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (2022).

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			menggunakan glejser test, uji f, uji t dan koefisien determinasi dengan menggunakan eviews.	
12.	Ahmad Syabani (2018) ⁴²	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data panel, menggunakan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas, Uji hipotesis menggunakan Uji T, Uji Koefisien Determinasi	Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan musyarakah, murabahah da qardhul hasan memiliki pengaruh negative terhadap signifikan terhadap profitabilitas BUS.
13.	Eka dan Rofiul (2015) ⁴³	Pengaruh <i>Islamic Corporate Identity</i> (ICI) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Purposive sampling, data panel: CEM, FEM, REM. Uji kesesuaian model: uji chow, uji hausman, uji LM, dan Uji hipotesis.	ICI (<i>Islamic Corporate Identity</i>) mengenai dana zakat, infak, shodaqoh dan dana

⁴² Ahmad Syabani, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qard Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

⁴³ Eka dan Rofiul, "Pengaruh *Islamic Corporate Identity* (ICI) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Muqtasid* 6 (2015).

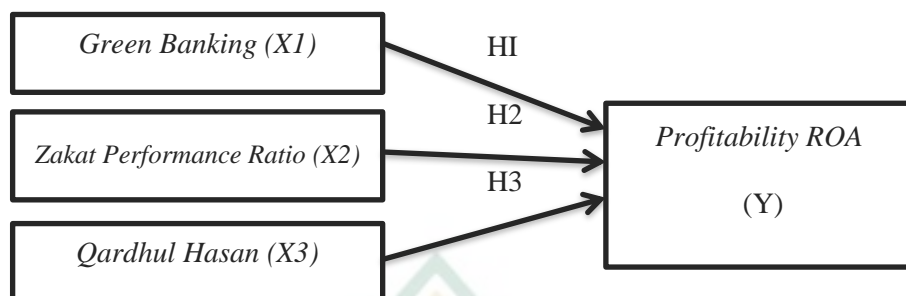
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		di Indonesia		kebijakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUS.
14.	Lisna Wahyu Pudyastuti (2018) ⁴⁴	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data panel, menggunakan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas, Uji hipotesis menggunakan Uji T, Uji Koefisien Determinasi	Qardhul Hasan tidak berpengaruh terhadap ROA.

C. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran teoritik adalah bentuk pengertian penting suatu pemikira yang dituangkan dengan peta konsep pemikiran sesuai dari berbagai teori yang terkait dengan perumusa masalah. Berdasarkan teori sinyal dan beberapa penelitian dulu yang sudah dijabarkan sebelumnya.

⁴⁴ Lisna Wahyu Pudyastuti, "Pengaruh *Islamicity Performance Index* Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 7 (2018).

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah (2023)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan sementara dari pernyataan pada rumusan masalah penelitian dan jawaban asli atas pertanyaan dalam perumusan masalah penelitian akan ditemukan sesudah dilakukan pengumpulan data dan juga dilakukan analisis data penelitian. Perumusan hipotesis disusun berdasarkan kerangka berfikir yang sesuai dengan teoritis penelitian yang dilakukan peneliti meliputi berikut ini:

1. Implementasi *Green Banking* terhadap *Financial Performance* di Indonesia

Bank dunia mendefinisikan “bank hijau” sebagai lembaga keuangan yang menempatkan prioritas tinggi pada keberlanjutan dalam prosedur operasinya. Bank yang mengadopsi gagasan ini akan menghasilkan output perusahaan, keunggulan kompetitif, identitas perusahaan yang positif, dan citra merek yang kuat dalam mencapai tujuan perusahaan.⁴⁵ Wachid, Tri, dan Sukirno (2021) menyatakan bahwa *Green Banking* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah.⁴⁶ Tria, Arni, dan Firman (2021) juga menyatakan hasil penelitian yang serupa, yaitu *green banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.⁴⁷

H0: *Green Banking* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

⁴⁵ Indonesia et al., “ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN BANKING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS.”

⁴⁶ Wachid, Tri, “Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada.”

⁴⁷ Tria Ratnasari, Arni Surwanti, “Implementasi of Green Banking and Financial Performance on Commercial Banks in Indonesia.”

H1: *Green Banking* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Implementasi *Zakat Performance Ratio* terhadap *Financial Performance* di Indonesia

Menurut Hameed kinerja perbankan syariah harus di bersamai dengan pembayaran zakat yang dibayarkan oleh bank syariah itu sendiri.⁴⁸ Kiki dan Wirman (2021) menyatakan ZPR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia.⁴⁹ Hasil serupa juga didapat dari penelitian Firda 'Alia Mayasari (2020) yang menyatakan bahwa ZPR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.⁵⁰

H0: *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H2: *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

3. Implementasi *Qardhul Hasan* terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Qardhul hasan menurut Soemitra (2016) yaitu pinjaman dana berasal dari bank UNTUK nasabah, dengan aturan bahwa nasabah hanya membayar jumlah pokoknya saja.⁵¹ Paramadita, Sulaeman, Iqbal (2021) *Qardhul hasan* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di bank umum syariah di Indonesia.⁵² Hasil yang sama didapat daam penelitian Naura Mumtaz dan Dewa Putra (2021) yang menyatakan bahwa *Qardhul hasan* berpengaruh positif terhadap ROA pada bank umum syariah.⁵³

H0: *Qardhul Hasan* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

⁴⁸ Hameed, S., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks."

⁴⁹ Fatmala, Karawang, and Karawang, "PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA."

⁵⁰ Mayasari, "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018."

⁵¹ Soemitra. A, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Kencana, 2016).

⁵² Iqbal Garwautama, Sulaeman, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas" 6, no. 2 (2021): 145–56.

⁵³ Naura Mumtaz, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Qardh Terhadap Profitabilitas Pada BUS Di Indonesia Periode 2015-2019."

H3: *Qardhul Hasan* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

